

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Implementasi etika akademik menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan kualitas dunia akademik. Oleh karena itu, integritas, kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab sosial adalah nilai-nilai inti yang harus dipatuhi oleh para akademisi termasuk mahasiswa, dosen dan seluruh civitas akademika di perguruan tinggi (Wahid, 2014: 40). Integritas akademik menjadi fokus utama, karena tanpanya, nilai dan kredibilitas ilmu pengetahuan dapat terancam. Etika akademik juga berperan dalam mencegah plagiat dan kecurangan, memastikan kejujuran dalam kontribusi intelektual setiap individu. Etika akademik merupakan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku etis di dunia akademik (Sagala, 2022: 27).

Selain itu, penerapan etika akademik juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mahasiswa diharapkan untuk bekerja dengan jujur dan menghargai hak kekayaan intelektual orang lain (Miswar, 2023: 18). Sikap profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen terhadap keunggulan dalam kegiatan akademik juga merupakan aspek penting yang ditanamkan melalui etika akademik. Dengan demikian, etika akademik bukan hanya menjadi pedoman dalam dunia akademik, tetapi juga menjadi pondasi untuk karir yang berkelanjutan dan pengakuan internasional terhadap kredibilitas lembaga dan hasil penelitian yang dihasilkan (Helma, 2020: 33).

Etika akademik tidak hanya sekedar membahas tentang perilaku saja, tetapi juga tentang nilai-nilai termasuk kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, ingin belajar dan berkembang, siap menerima kritik, menghormati satu sama lain, dan tidak diskriminasi (Pratiwi, 2023: 65). Maka, ini sesuai dengan Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi itu berasaskan kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinekaan, dan keterjangkauan (UU No 12, 2012: 6).

Pada Pasal 5 Ayat (a) juga dijelaskan bahwa Tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, cakap, dan berbudaya untuk kepentingan bersama Negara (UU No 12, 2012: 7).

Menurut (Kattsoff, 2013: 12) mengemukakan Etika pada dasarnya berkaitan dengan penilaian nilai benar atau salah. Namun, dalam pembahasan khususnya, etika membahas sifat-sifat yang membuat seseorang dapat dianggap baik, sopan, atau bermoral. Pada dasarnya mahasiswa harus mengindahkan etika akademik yang sudah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 6: “Mahasiswa wajib menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terselenggaranya Tridharma dan berkembangnya etika akademik” (UU No 12, 2012: 14). Maka, tidak hanya dosen yang mengimplementasikan etika akademik tetapi juga mahasiswa.

Etika berarti yang menyangkut moral, adab, sopan santun, budi pekerti akhlak dan adab (Habibah, 2015 : 25). Tetapi kenyataannya pada saat ini etika akademik itu diabaikan bahkan tidak ditaati oleh civitas akademika. Pelanggaran etika akademik kerap sering terjadi di perguruan tinggi. Inilah yang merusak citra baik dan integritas dari perguruan tinggi itu sendiri. Pelanggaran etika akademik seperti: kecurangan, plagiat, ijazah palsu, tidak menghormati, penyimpangan seksual, perjokian, korupsi, penipuan data dan sebagainya sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi, apalagi pada perguruan tinggi Islam.

Etika akademik juga menjadi perbincangan publik, sebab banyak kasus yang sudah terjadi dan ini memperburuk kualitas perguruan tinggi. Padahal perguruan tinggi itu menjadi garda moral dan etika bagi dunia pendidikan. Telah banyak berita dan opini publik yang beredar mengenai krisis etika akademik di perguruan tinggi (Febriyandi, 2021: 23). Beberapa kasus yang menghebohkan seperti yang terjadi di Universitas Lampung (UNILA), bahwa Rektor Universitas Lampung (UNILA) Menerima suap dalam proses penerimaan mahasiswa baru (UNILA) melalui jalur mandiri. Kasus ini terjadi karena beberapa oknum

menitipkan nama calon mahasiswa kepada rektor agar calon tersebut bisa diterima menjadi mahasiswa UNILA.(Manika, 2022: 1).

Kemudian, di USU terjadi kasus *Self-plagiarisme* (penjiplakan karya sendiri) untuk mendapatkan gelar Guru Besar oleh Muryanto Amin sebagai Rektor USU pada tahun 2021 (Ahmad, 2021: 1). *Self-plagiarisme* adalah Jenis plagiarisme di mana penulis menerbitkan ulang seluruh karyanya atau menggunakan kembali sebagian dari karya sebelumnya dalam karya baru disebut "self-plagiarism" atau plagiarisme diri sendiri. Perbuatan *self-plagiarisme* Self-plagiarism, termasuk publikasi ganda, merupakan tindakan yang melanggar norma dan etika akademik (Disemadi, 2021: 43).

Tak kalah heboh dengan kasus sebelumnya, kasus UIN Suska Riau yang melibatkan dosen dan mahasiswa menjadi sorotan publik pada akhir tahun 2022. Kasus ini bermula dari laporan mahasiswa yang mengaku dipaksa dosen untuk melakukan hubungan seksual. Laporan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh pihak kampus, dan akhirnya dosen tersebut diberhentikan dari jabatannya (Sandi, 2022: 1).

Perguruan Tinggi Negeri atau perguruan tinggi islam harusnya menjadi peran utama bagi masyarakat civitas akademika agar bisa lebih mencerminkan dan mengimplementasikan nilai-nilai islam dengan etika akademik yang terimplementasikan dengan baik. Sehingga perguruan tinggi menjadi tauladan bagi perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan etika akademik yang berhasil.

Salah satu perguruan tinggi Islam swasta yang berada di Kisaran menjadi sorotan penulis, yaitu Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan profesionalisme para mahasiswa dan dosen serta seluruh masyarakat civitas akademika. Sebagai institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam kehidupan akademis maupun masyarakat.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Oktober 2023, penulis bertemu dengan mahasiswa yang akan bimbingan skripsi di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, namun beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyelesaikan tugas skripsinya menggunakan jasa joki kepada dosen yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dengan alasan tarif harga yang lebih murah dibandingkan dengan jasa joki skripsi yang diluar kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Di samping itu juga mempermudah mahasiswa untuk cepat selesai dalam pelaksanaan tugas akhir tersebut. Kemudian dalam pengerjaan tugas mata kuliah, mahasiswa juga kerap mencontek karya orang lain dengan menjadikan karya orang lain masuk kebagian tulisan mereka tanpa memparafrasanya, maka hal semacam itu termasuk plagiat.

Kenny Augusto Arie Wibowo selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran juga mengatakan “bahwa dalam penyelesaian tugas akhir belum ada diterapkan pengecekan turnitin pada skripsi-skripsi mahasiswa juga tidak adanya publikasi karya tulis ilmiah tersebut baik ke *prosiding* atau ke jurnal, namun untuk selanjutnya masih dalam proses perencanaan” (Kenny, 2023). Maka, salah satu hal inilah yang membuat mahasiswa bertindak lebih mudah dalam pengerjaan skripsi mereka dengan mengutip referensi dari internet tanpa memparafrasanya.

Lalu, Pada bulan Oktober tahun 2022, mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pernah menggelar orasi di depan kantor Biro Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, mereka menyampaikan orasi terkait ada salah satu dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang mencoreng nama baik kampus yaitu melakukan pelecehan seksual, dibuktikan juga dari pernyataan mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang menjadi korban pelecehan seksual. Peristiwa penyampaian orasi tersebut juga membuat gerbang kampus menjadi rusak sehingga diperlukan perbaikan atau diganti (Tim Redaksi, 2022).

Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran juga pernah membenarkan bahwa ada laporan dari mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pada 26 Oktober 2021 atas dugaan pelanggaran kode etik yang

dilakukan oleh salah satu dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, melakukan pemaksaan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran untuk membeli buku ajar karya dosen tersebut dengan ancaman nilai mata kuliah jika tidak mau membeli buku karyanya (Tim Redaksi Asahan, 2022). Perbuatan tersebut termasuk etika yang tidak baik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Pembina Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran (PMDU) Asahan Armyn Simatupang mengatakan “bahwa kesadaran dalam melaksanakan kegiatan akademik tidak sekedar mahasiswa yang menjalankan tetapi juga dosen, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Mahasiswa harus memiliki moral karena mereka adalah pelaku reformasi yang akan menjadi generasi penerus bangsa, membangun negara dan tanah air ke arah yang lebih baik (Tim Redaksi, 2022).

Etika mahasiswa dapat membantu mereka mengontrol bagaimana mereka berperilaku dan mengambil tindakan. Ini juga sekaligus dapat memberi mereka gambaran tentang bagaimana mereka akan membuat keputusan atau melakukan suatu perilaku baik atau buruk. (Octavia, & A, 2020). Oleh karena itu, makna etika harus lebih bisa dipahami kembali, serta dipromosikan dan diaplikasikan di dalam lingkungan perguruan tinggi, karena relitanya masih ada mahasiswa dan dosen yang kurang sadar dan kurang mengetahui makna etika dan peran etika itu sendiri. Dalam hal ini, pelaksanaan etika akademik sangat berperan penting bagi pribadi mahasiswa dan dosen.

Mahasiswa disebut sebagai agen perubahan karena mereka memiliki cara berpikir rasional dan ilmiah, semangat untuk berprestasi, sikap analitis, kritis, objektif, serta kreativitas dan inovasi. Dosen juga harus menjadi contoh bagi mahasiswa yang tidak hanya sekedar memberikan teori tetapi juga mengajarkan tindakan yang baik pula (Aziz, 2018: 8).

Berdasarkan fakta di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti agar nantinya dapat kita ketahui bersama tentang implementasi etika akademik di perguruan tinggi, khususnya di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Melalui penelitian ini, nantinya akan berkontribusi untuk menambah

wawasan tentang etika akademik serta sebagai pengetahuan mengenai upaya dalam memperbaiki etika akademik di perguruan tinggi, sehingga nantinya mahasiswa, dosen dan seluruh civitas akademika diharapkan dapat memperbaiki etika mereka di perguruan tinggi dan perguruan tinggi memiliki integritas yang bagus serta baik.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena lebih memfokuskan pada implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi etika akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran termasuk pada perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Dari penjelasan dan beberapa fenomena kasus yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran di Fakultas Tarbiyah pada Mahasiswa dan Dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Dengan menggunakan sub fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tersebut, penulis memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran?
2. Bagaimana pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran?

3. Bagaimana evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran?

Dengan membahas ketiga rumusan masalah di atas, diharapkan dapat ditemukan jawaban terkait implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
3. Untuk menganalisis evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran memiliki manfaat teoritis dan praktis yang dapat mempengaruhi baik dunia akademis maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademis:
 - 1) Menambah pemahaman tentang implementasi etika akademik di lingkungan pendidikan Islam.
 - 2) Memperkaya literatur akademis terkait etika akademik, terutama dalam konteks institusi pendidikan Islam.
 - b. Pemahaman tentang Konteks Lokal:

Menyumbangkan wawasan khusus tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dan dapat

digunakan sebagai studi kasus untuk memahami konteks lokal yang mungkin berbeda dari institusi lain.

c. **Penelusuran Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Etika**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pelanggaran etika akademik di lingkungan pendidikan Islam dan dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi pencegahan.

2. **Manfaat Praktis:**

a. **Pengembangan Kebijakan Institusional:**

- 1) Memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan etika akademik yang lebih efektif di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
- 2) Mendorong implementasi aturan dan norma yang dapat mengurangi pelanggaran etika.

b. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:**

- 1) Menyumbangkan pemahaman lebih baik tentang pentingnya etika akademik dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pendidikan yang tidak etis.

c. **Pengaruh pada Kultur Akademik:**

- 1) Membentuk budaya akademik yang lebih etis dan mendukung integritas dalam penelitian, pengajaran, dan administrasi institusi.
- 2) Memberikan contoh positif bagi mahasiswa dan staf tentang pentingnya etika dalam kehidupan akademik.

Dengan demikian, penelitian tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan pada pengembangan kebijakan, kualitas pendidikan, dan budaya akademik di perguruan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan Penelitian

Untuk membuat judul proposal tesis ini lebih mudah dibahas dan menghindari kebingungan, peneliti menyusunnya secara sistematis. Sistematika

penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, Rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka teori

BAB III Metode Penelitian, yang dimulai dari tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN